

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
SIKAP REMAJA TENTANG MEROKOK DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
LINDA FITRIANINGRUM
080201107**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'ASIYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP
SIKAP REMAJA TENTANG MEROKOK DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:
Linda Fitrianingrum
080201107



Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 23 juli 2012

Mengesahkan
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta,

Ery Khusnal, MNS.

Menyetujui
Pembimbing,

Tri Prabowo, S.Kp.,M.Sc.

PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP SIKAP REMAJA TENTANG MEROKOK DI SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR SLEMAN YOGYAKARTA¹

Linda Fitrianingrum², Tri Prabowo³

INTISARI

Latar Belakang: Promosi kesehatan penting dilakukan karena untuk menambah pengetahuan remaja mengenai bahaya rokok, memperbaiki persepsi remaja yang salah mengenai rokok, dan merubah sikap remaja tentang merokok menjadi tidak merokok lagi. Promosi kesehatan tentang merokok akan membahas tentang kandungan dalam rokok sangat berbahaya bagi tubuh maupun orang sekitar. Dampak jika tidak dilakukan promosi kesehatan tentang merokok remaja maka remaja tidak tahu bahwa kandungan dalam rokok sangat berbahaya bagi tubuh, sehingga remaja akan melakukan kebiasaan yang buruk bagi kesehatan mereka itu sendiri. Dampak merokok akan merugikan diri sendiri dan orang lain, pemalas, daya kerja dan daya belajar menurun, sehingga berakibat prestasi sekolah dan nilai raport menurun.

Tujuan: Mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir Yogyakarta.

Metode Penelitian: Metode penelitian eksperimental, model menggunakan *one group pretest-posttest design*. Variabel bebasnya promosi kesehatan tentang merokok, variabel terikatnya sikap merokok. Sampel berjumlah 75 orang seluruh populasi. Teknik analisis menggunakan *paired t test*.

Hasil: Sebelum dilakukan promosi kesehatan sikap remaja dengan katagori baik sebesar 6,7%, setelah dilakukan promosi kesehatan meningkat menjadi 22,7% dan terdapat pengaruh yang bermakna dengan nilai signifikansi yang diperoleh 0,034 ($p < 0,05$).

Kesimpulan dan Saran: Promosi kesehatan berpengaruh terhadap sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Saran pihak sekolah hendaknya mengadakan promosi kesehatan secara teratur, memperbanyak lifleat, poster atau slogan, sarana prasarana untuk meningkatkan sikap yang baik tentang merokok.

Kata kunci : Promosi kesehatan, sikap remaja tentang merokok.

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF HEALTH PROMOTION ON TEENAGER BEHAVIOR ABOUT
SMOKING IN THE SMP MUHAMMADIYAH 1 MINGGIR SLEMAN
YOGYAKARTA⁴**

Linda Fitrianingrum⁵, Tri Prabowo⁶

ABSTRACT

Background: Health promotion is important because to improve teenage knowledge about the dangers of smoking, to improve the teenage wrong perception about smoking, and changing teenage attitudes about smoking to not smoke anymore. Health promotion on smoking will discuss about the ingredients in cigarettes is very harmful to the body and the people around. The impact if not done in the promotion of the health of teenage smoking teens do not know that the content in cigarettes is very harmful to the body, so that teenagers will do a bad habit for their health themselves. The impacts of smoking will harm themselves and others, lazy, work power and resources to learn decreases, resulting in school performance and the value of report cards decreases.

Purpose: Knowing the impacts of health promotion toward teenage behavior about smoking in the SMP Muhammadiyah 1 Minggir of Yogyakarta.

Research Methods: The method of experimental research, a model using *a one group pretest-posttest design*. Independent variables are health promotion on smoking, the dependent variable smoking attitudes. Sample of 75 people throughout the population. Analytical techniques using *paired t test*.

Results: Prior to the promotion of teenage health behavior in both categories by 6,7%, after the health promotion increased to 22,7% and there was a significant effect with a significance value obtained 0,034 ($p < 0,05$).

Conclusion and Suggestions: health promotion effect on teenage attitudes about smoking in the SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Suggest the school should conduct regular health promotion, reproduce lifleat, poster or slogan, facilities and infrastructure to enhance a good attitude about smoking.

Key words : health promotion, teenage attitudes about smoking.

Literature : 12 books (2002-2011) + internet

Number of pages : xii+ 70 pages + appendix

⁴ Title of Thesis

⁵ Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

⁶ Lecturer of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences Collage of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika seseorang dalam kondisi sehat baik dari segi fisik, mental, dan sosial maka ia akan dapat menjalankan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah sikap dari yang tidak sehat menjadi sikap yang sehat, dan menciptakan lingkungan sehat di sekitarnya. Remaja adalah tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja mengalami beberapa perubahan dalam hubungan orang tua. Ketergantungan orang tua hingga keinginan menjadi bebas (*independensi*), kematangan hingga otonomi. Perubahan-perubahan pada remaja berlangsung secara terus menerus dan ditandai oleh perubahan dalam aspek biologis, sosial serta moral spiritual (Geldart & Geldart, 2000). Dalam kehidupan remaja sering kali terlihat bahwa banyak para remaja yang merubah sikap remaja dari kanak-kanak dengan gaya tersendiri tanpa pengawasan ketat orang tua. Perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan adalah perilaku merokok pada remaja yang mengakibatkan banyak penyakit didalam tubuh. Remaja tidak tahu kandungan rokok itu sendiri hanya yang mereka tahu jika remaja merokok dapat merubah kedewasaan mereka. Perilaku remaja memang sangat menarik, gaya mereka bermacam-macam, ada yang atraktif, lincah, modis, agresif, dan kreatif dalam hal-hal yang berguna. Namun, ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa transisi ini remaja rentan untuk mengalami masalah serta berperilaku risiko tinggi, seperti menggunakan NAPZA, merokok, melakukan seks pra nikah, kekerasan bunuh diri dan lain-lain. Faktor biologis dan perilaku risiko tinggi. Merokok adalah salah satu perilaku yang dilakukan oleh remaja terutama ketika menginjak usia remaja. Remaja adalah anak berusia antara 12-14 tahun, dari kriteria tersebut bahwa anak SMP adalah merupakan masa remaja sesuai definisi menurut Hurlock, (1992). Perilaku merokok pada anak remaja yang masih sekolah juga bisa menimbulkan remaja tersebut kecanduan narkoba dan bisa merebak ke penyakit mental yaitu pemalas, daya kerja menurun, daya belajar menurun sehingga berakibat prestasi sekolah dan nilai raport menurun.

Ancaman rokok yang sangat berbahaya bagi para remaja merupakan suatu yang tidak dapat disepelekan. Hal ini telah mencemaskan semua pihak, terutama kelompok perlindungan anak. Rokok mengancam masa depan kesehatan dan kepribadian anak remaja sebagai generasi penerus bangsa. Rokok harus dilihat juga bahan adiktifnya buat anak. Ancaman rokok ini umumnya tidak disadari oleh orang tua, dan tidak ada upaya atau sistem perlindungan anak. Perlindungan khusus dari pemerintah juga sangat kurang. Tidak disadari bahwa mengiklankan rokok sama dengan mempromosikan bahan adiktif terhadap anak-anak. UU No 23/2002 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa pemerintah wajib bertanggungjawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak termasuk yang menjadi korban zat adiktif (pasal 59). Dalam upaya prevensi, motivasi untuk menghentikan perilaku merokok penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri remaja berhenti atau tidak mencoba untuk merokok, akan membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh oleh godaan merokok yang datang dari teman, media massa, atau kebiasaan keluarga/orang tua, dilakukan dengan cara

membuat berbagai poster, film, dan diskusi-diskusi tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan merokok. Lahan yang digunakan untuk kampanye ini adalah sekolah-sekolah, televisi atau radio.

Rokok merupakan salah satu zat adiktif, yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP No.19 tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus, termasuk cerutu ataupun bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana Tabanum*, *Nicotiana Rustica*. Rokok adalah silinder dari kertas berukuran 70-120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Promosi kesehatan itu sendiri akan membahas tentang kandungan dalam rokok sangat berbahaya bagi tubuh sehingga dilakukan promosi kesehatan agar remaja dapat merubah sikap merokok menjadi tidak merokok lagi. Dampak jika tidak dilakukan promosi kesehatan tentang merokok remaja maka remaja tidak tahu bahwa kandungan dalam rokok sangat berbahaya bagi tubuh, sehingga remaja akan melakukan kebiasaan yang buruk bagi kesehatan mereka itu sendiri.

Hasil laporan WHO (2008) Data statistik dalam 10 Negara perokok terbesar di dunia yaitu (1) China 390 juta perokok atau 29% per penduduk (2) India 144 juta perokok atau 12,5% per penduduk (3) Indonesia 65 juta perokok atau 28% per penduduk atau 225 miliar batang per tahun (4) Rusia 61 juta perokok atau 43% per penduduk (5) Amerika Serikat 58 juta perokok atau 19% per penduduk (6) Jepang 49 juta perokok atau 38% per penduduk (7) Brasil 24 juta perokok atau 12,5 per penduduk (8) Banglades 23,3 juta perokok atau 23,5% per penduduk (9) Jerman 22,3 juta perokok atau 27% per penduduk (10) Turki 21,5 juta perokok atau 30,5% per penduduk.

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir bahwa banyak siswa yang setelah pulang atau saat istirahat mereka berkumpul dalam suatu tempat yang tidak jauh dari sekolah, banyak siswa yang merokok, disebabkan juga karena faktor lingkungan yang dekat dengan Sekolah Menengah Kejuruan yang sebagian besar juga remaja yang merokok sehingga siswa terpengaruh. Hampir 50% siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir banyak yang merokok, terkadang dalam melakukan merokok pihak sekolah jarang mengetahuinya.

Hasil wawancara pada Pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Minggir bahwa belum pernah ada penelitian tentang merokok, sehingga siswa tidak tahu apa yang terjadi jika rokok yang dihisapnya adalah zat yang sangat berbahaya bagi tubuh. Pihak sekolah juga mengatakan bahwa banyak siswa yang ditanya saat ketahuan merokok di sekitar sekolah hampir semuanya mengatakan hanya sekedar mencoba. Jadi hasil yang dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa laki-laki tidak mengetahui kandungan rokok dan perlu dilakukan promosi kesehatan.

Promosi kesehatan itu sendiri akan membahas tentang kandungan dalam rokok sangat berbahaya bagi tubuh sehingga dilakukan promosi kesehatan agar remaja dapat merubah sikap merokok menjadi tidak merokok lagi. Dampak jika tidak dilakukan promosi kesehatan tentang merokok remaja maka remaja tidak tahu bahwa kandungan dalam rokok sangat berbahaya bagi tubuh, sehingga remaja akan melakukan kebiasaan yang buruk bagi kesehatan mereka itu sendiri.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penelitian maka peneliti melakukan studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir didapatkan data remaja laki-laki yang bersekolah di SMP Muhammadiyah 1 Minggir sebanyak kurang lebih 75 siswa dari 5 kelas. Dari jumlah perokok yang aktif sebanyak 10 siswa dan yang hanya sekedar mencoba ada 15 siswa dan terus bertambah. Sedangkan 50 siswa yang lainnya belum dapat diketahui. Berdasarkan

uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap remaja tentang merokok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian ekperimental atau percobaan (experimental research) dengan desain penelitian semu (quasi experimental design) karena syarat-syarat sebagai penelitian eksperimen tidak cukup memadai (Notoatmodjo, 2005: 162). Model dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang akan dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan tes awal sehingga besarnya efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti (Arikunto, 2006: 212). Menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki- laki kelas 3 sebanyak 75 siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini diambil seluruhnya dari populasi yaitu total sampel sebanyak 75 siswa.

HASIL

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kategorisasi Sikap Remaja Tentang Merokok kelas *Pre test*

Kecenderunga sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir dapat dilihat dari hasil kategorisasi. Berikut adalah hasil kategorisasi kelas *pre-test*.

Tabel 4.1. Distribusi kategorisasi data *pre test* sikap remaja tentang merokok

No	Batasan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	$X < 21,33$	Kurang baik	5	6,7
2	$21,33 \leq 42,67$	Cukup baik	65	86,6
3	$X \geq 42,67$	Baik	5	6,7
Total			75	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan table 4.1 di atas diketahui bahwa sebagian besar sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir sebelum diberikan promosi kesehatan kelompok (*pre test*) pada kategori cukup baik (86,6%), sedangkan kategori kurang baik dan baik sama yaitu masing-masing 5 siswa (6,7%). Sehingga dapat disimpulkan mayoritas kategori sikap remaja tentang merokok cukup baik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan distribusi kategori data *pre test* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

b. Deskripsi Kategorisasi Sikap Remaja Tentang Merokok kelas *Post test*

Kecenderungan sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir dapat dilihat dari hasil kategorisasi. Berikut adalah hasil kategorisasi kelas *post-test*.

Tabel 4.2. Distribusi kategorisasi data *post test* sikap remaja tentang merokok

No	Batasan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	$X < 21,33$	Kurang baik	4	5,3
2	$21,33 \leq 42,67$	Cukup baik	54	72,0
3	$X \geq 42,67$	Baik	17	22,7

Total	75	100,0
--------------	-----------	--------------

Sumber: Data primer diolah, 2012

Berdasarkan table 4.2 di atas diketahui bahwa sebagian besar sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir setelah diberikan promosi kesehatan kelompok (*post test*) pada kategori cukup baik (72,0%), selanjutnya kategori baik (22,7%) dan paling sedikit pada kategori kurang baik yaitu 5,3%. Hasil *post test* sikap remaja tentang merokok mayoritas juga dalam kategori cukup baik, tetapi di lihat dari jumlah remaja yang memiliki sikap baik meningkat menjadi 17 orang yang sebelumnya remaja yang memiliki sikap baik hanya 5 remaja. Sehingga di lihat dari deskripsi kategori menunjukkan peningkatan sikap yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan distribusi kategori data *post test* dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

2. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan dua uji t, yaitu *paired sample t-test*. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir *pre test* dan *post test*. Berikut adalah hasil uji t-*test pre test* dan *post test*.

3. Tabel 4.4. Hasil uji *paired sample t-test*

Kelas	Mean	Std. Deviasi	Selisih Mean	t- hitung	Sig.	ket
<i>Pre-test</i>	30,52	10,613				
<i>Post-test</i>	33,76	6,791	3,42	2,163	0,034	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2012.

Berdasarkan table 4.4, nilai mean pada *pre test* (30,52) dan *post test* (33,76) dengan selisih mean 3,42. Nilai selisih meannya yang cukup berbeda antara *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan tentang merokok terhadap perubahan sikap pada remaja SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Selain melihat peningkatan sikap tentang merokok dari nilai meannya, dapat di lihat juga dari statistiknya. Secara statistik dapat membuktikan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($0,034 < 0,05$). Oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) maka **H_a diterima**, artinya ada pengaruh promosi kesehatan tentang merokok terhadap perubahan sikap pada remaja SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Nilai mean kelas *post test* (33,76) yang lebih tinggi dari *pre test* (30,52) menunjukkan bahwa sikap remaja tentang merokok kelas *post test* lebih baik dari kelas *pre test*. Hal ini disebabkan karena nilai pada kelas *post test* diberikan promosi kesehatan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh promosi kesehatan tentang merokok terhadap perubahan sikap pada remaja SMP Muhammadiyah 1 Minggir ditunjukkan dengan nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,034 < 0,05$). Rata-rata data *post test* sikap

remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir lebih tinggi dibanding dengan rata-rata data *pre test* yang menunjukkan adanya peningkatan rerata yang signifikan/bermakna secara statistik maupun secara matematik. Hasil penelitian sebelum diberikan promosi kesehatan menunjukkan sikap remaja tentang merokok sebagian besar dalam kategori cukup baik 86,6%, sedangkan yang baik hanya 6,7%. Promosi kesehatan yang telah dijelaskan sebelumnya mampu menambah pengetahuan dan persepsi remaja tentang merokok, akibatnya sikap remaja pun akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sikap remaja sebelum dilakukan promosi kesehatan. Setelah diberikan promosi kesehatan terjadi perubahan sikap siswa tentang merokok yang mayoritas sebanyak 72,0% memiliki sikap cukup baik, sedangkan yang bersikap baik meningkat menjadi 22,7%. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan sikap remaja tentang merokok pada kategori baik sebesar 16% dibandingkan sebelum promosi kesehatan. Adanya promosi kesehatan ini mampu memperbaiki sikap remaja mengenai merokok, remaja semakin paham mengenai akibat negatif yang ditimbulkan dari asap rokok banyak menimbulkan kerugian baik pada remaja yang merokok maupun orang disekitar mereka, sehingga setelah promosi kesehatan sikap merokok remaja semakin membaik.

Hasil penelitian sebelum diberikan promosi kesehatan menunjukkan sikap remaja tentang merokok sebagian besar dalam kategori cukup baik 86,6%, sedangkan yang baik hanya 6,7%. Menurut Zakiah Darajat (1990:23) remaja adalah masa peralihan diantara masa kaan-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Remaja bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Sehingga masa-masa transisi ini akan membuat mudah remaja berusaha untuk mencoba-coba hal yang dianggapnya baru. Hal baru yang dimaksudkan adalah mencoba merokok, untuk itu sikap remaja tentang merokok mayoritas cukup baik sebanyak 65 orang.

Menurut Yusuf, (2004) masa remaja juga mengalami perubahan-perubahan emosi, pikiran, lingkungan terutama lingkungan keluarga dan kelompok teman sebaya, pada masa ini remaja mulai mempunyai perasaan cinta, rindu, dan keinginan untuk berkenalan lebih intim dengan lawan jenis. Remaja putri sebelum menstruasi akan sangat sensitive, emosional, dan khawatir tanpa jawaban yang jelas. Pada remaja putra akan senang mencoba merokok, karena kebanyakan di lingkungan mereka dijumpai adanya perokok, sehingga akan memicu mereka remaja putra untuk ikut merokok. Karena bagi remaja yang memiliki persepsi yang salah mengenai merokok akan beranggapan bahwa remaja yang merokok akan terlihat jantan, padahal tersebut merupakan persepsi yang salah kaprah. Persepsi yang salah seperti ini akan mempengaruhi sikap seorang remaja dalam bertindak. Untuk memperbaiki persepsi remaja yang akan berdampak pada sikap remaja maka perlu diberikan penyuluhan maupun promosi kesehatan tentang merokok.

Promosi kesehatan adalah suatu usaha menginformasikan orang atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkan. Dalam konteks kesehatan, promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Pengertian ini lebih luas dari pengertian pendidik atau penyuluhan kesehatan. Penyuluh atau pendidikan kesehatan merupakan bagian penting dari promosi kesehatan. Promosi kesehatan yang diberikan pada remaja dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau diskusi bersama mengenai sikap mengenai merokok.

Menurut Mubarak (2006) Promosi kesehatan merupakan upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan. Promosi kesehatan juga menekankan kemitraan yang dilandasi oleh kesamaan (*equity*), keterbukaan (*transparacy*), dan saling memberi manfaat (*mutual benefit*). Kemitraan ini dikembangkan oleh pemerintah dengan masyarakat, termasuk swasta serta lembaga swadaya masyarakat, dan juga secara lintas program atau lintas sektor. Promosi kesehatan yang diberikan kepada remaja tentunya tidak sekedar member penyuluhan, melainkan pihak yang memberikan promosi memiliki tujuan.

Promosi kesehatan yang telah dijelaskan sebelumnya mampu menambah pengetahuan dan persepsi remaja tentang merokok, akibatnya sikap remaja pun akan menjadi lebih baik dibandingkan dengan sikap remaja sebelum dilakukan promosi kesehatan. Setelah diberikan promosi kesehatan terjadi perubahan sikap siswa tentang merokok yang mayoritas sebanyak 72,0% memiliki sikap cukup baik, sedangkan yang bersikap baik meningkat menjadi 22,7%. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan sikap remaja tentang merokok pada kategori baik sebesar 16% dibandingkan sebelum promosi kesehatan. Adanya promosi kesehatan ini mampu memperbaiki sikap remaja mengenai merokok, remaja semakin paham mengenai akibat negatif yang ditimbulkan dari asap rokok banyak menimbulkan kerugian baik pada remaja yang merokok maupun orang disekitar mereka, sehingga setelah promosi kesehatan sikap merokok remaja semakin membaik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adria (2008) dengan judul “ Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah di SDN Sidorejo “. Hasil ini sebatas sama dengan promosi kesehatan yang diberikan pada siswa, sedangkan untuk tujuannya berbeda, karena penelitian ini mengenai sikap tentang merokok pada remaja.

Menurut Notoatmodjo (2007), Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap dalam penelitian adalah sikap remaja tentang merokok, karena kebanyakan remaja sekarang sudah banyak yang merokok. Anak-anak sekolah dasar juga sudah banyak yang merokok. Sikap ini dapat dikendalikan oleh anak itu sendiri dengan dukungan keluarga maupun lingkungan sekitar anak tersebut bertempat tinggal.

Newcomb dalam Notoatmodjo (2007), salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan sebagai subjek. Sikap akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dalam melakukan aktifitas, dalam hal ini termasuk pengetahuan mengenai anak terhadap bahaya dampak merokok.

Adanya promosi kesehatan tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya merokok sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap sikap siswa dalam merokok. Selain itu, siswa

diharapkan dapat memahami dengan apa yang sudah diberikan pada saat promosi kesehatan tentang merokok sehingga akan meningkatkan sikap siswa untuk berhenti merokok. Menurut Wong (1974), tujuan promosi kesehatan adalah : 1) Agar masyarakat memiliki tanggung jawab yang lebih besar pada kesehatan serta keselamatan lingkungan dan masyarakat, 2) Agar orang melakukan langkah dalam mencegah hal-hal yang memperparah terjadinya penyakit dan mencegah keadaan ketergantungan melalui rehabilitasi cacat yang disebabkan penyakit, 3) Agar orang memiliki pengertian yang lebih baik tentang eksistensi atau perubahan-perubahan sistem dengan memanfaatkannya secara efisiensi dan efektif, 4) Agar orang mempelajari apa yang dapat kita lakukan sendiri dan bagaimana caranya dengan tanpa selalu meminta pertolongan kepada sistem pelayanan kesehatan formal. Adanya penyuluhan tersebut remaja memiliki upaya untuk berhenti merokok, karena dengan melihat dampak akibat yang ditimbulkan rokok.

Dampak yang ditimbulkan akibat mengkonsumsi rokok banyak sekali dampak negatifnya, khususnya untuk kesehatan yang merokok maupun orang yang berada disekitarnya. Dampak kognitif 1) Rokok mempengaruhi kognitif seseorang. Efek dari rokok/tembakau memberi stimulus gangguan daya tangkap, alam pikiran, tingkah laku, dan fungsi psikomotor. Misalnya, kurang energi, frustrasi, kegugupan, konsentrasi rusak, pusing, mengantuk, kelelahan, insomnia, detak jantung tidak teratur, berkeringat, ketagihan rokok, dan lain sebagainya (Soetjiningsih, 2004). Dampak psikologis 2) rokok mempengaruhi perilaku dan psikologis seseorang. Efek dari rokok/tembakau memberi stimulus depresi ringan, alam perasaan. Misalnya, egois, perasaan bersalah, isolasi sosial, depresi, masalah kerja atau sekolah, dan lain sebagainya. Rokok tidak hanya berdampak pada kesehatan perokok dan orang-orang disekeliling perokok yang bukan perokok yang terkadang harus rela menjadi perokok pasif karena sikap individualis yang dipamerkan sebagai perokok, namun lebih luas lagi, rokok telah merubah pola pikir dan mendorong masyarakat menjadi masyarakat yang individualis. Bagi kesehatan 3) menurut Aula. E (2010) merokok dapat menimbulkan beberapa penyakit antara lain kanker, penyakit paru-paru, penyakit jantung koroner, impotensi, kanker kulit, mulut, kerongkongan, merusak otak, mengancam kehamilan, stroke, rambut rontok, katarak, kariput, merusak penderan, merusak gigi, emfisema, osteoporosis, gastritis, kanker rahim dan keguguran, kelainan sperma, memperlambat pertumbuhan anak.

Bahaya merokok sudah terdapat diberbagai tulisan yang terdapat dibungkus rokok, dalam kuesioner yang dirasa masih diabaikan remaja antara lain hal ini terdapat di kuesioner nomor 1 yaitu tetap merokok meskipun ada peringatan yang ada dibungkus rokok dan iklan-iklan rokok di media massa maupun televisi, nomor 7 adalah merokok secara terus menerus agar untuk meredakan emosi, item nomor 10 merokok itu berarti akan menyenangkan perasaan saya, nomor 11 tidak peduli terhadap kesehatan orang lain jika mereka ikut menghirup asap rokok pada saat saya merokok, dan item 12 merokok bersama orang lain yang merokok juga. Item-item pernyataan tersebut masih memiliki rerata yang kecil, artinya remaja masih melakukan hal tersebut.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erawan (2002) sejalan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu dengan judul “Peranan Promosi Kesehatan pada Guru Olah Raga terhadap Pencegahan Dini Skilosis pada Murid SD“. Hasil ini dikatakan sejalan karena yang sama hanya promosi kesehatan yang mempengaruhi pencegahan dini skilosis sedangkan pada penelitian ini promosi kesehatan berpengaruh mengenai sikap merokok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sikap remaja dengan kategori baik tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 6,7%.
2. Sikap remaja dengan kategori baik tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir setelah diberikan promosi kesehatan meningkat menjadi 22,7%.
3. Terdapat pengaruh yang bermakna bahwa promosi kesehatan meningkatkan 72,0% terhadap sikap remaja tentang merokok di SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

SARAN

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih lanjut mengenai promosi kesehatan untuk metode pembelajaran dan media yang digunakan. Selain itu, bisa juga dengan penambahan jumlah sampel penelitian, tidak hanya terbatas pada satu sekolah yang terdiri dari siswa saja, tetapi juga kepada seluruh pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru maupun pegawai. Menambah faktor lain yang berhubungan dengan perubahan sikap tentang merokok meliputi perilaku, emosional, pikiran, dan keyakinan.

KEPUSTAKAAN

Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian*, PT Rineka Cipta : Jakarta

Hurlock, E.B.1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. <http://www.bkkbn.go.id>

Notoadmodjo2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta : Jakarta

Notoadmodjo 2007, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, PT Rineka Cipta : Jakarta

Notoadmodjo 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta : Jakarta

Sarwono, S, 2006, *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada : Jakarta

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung

Yusuf, 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya : Bandung



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA